



Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa Melalui Modul Geografi Pariwisata Berbasis Paket Wisata Pulau Lombok

Andrinata¹, Moh. Zainuddin^{*2}

^{1,2} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Sains, Institut Studi Islam Sunan Doe, Indonesia

Accepted: 01 Oktober 2022. Approved: 26 Oktober 2022. Published: 21 November 2022.

ABSTRAK

Implementasi pendidikan karakter bangsa pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang memiliki nilai budaya positif dan terintegrasi dengan kondisi lingkungannya, salah satunya Geografi Pariwisata. Segi-segi umum yang perlu diketahui sebagai bagian dari kajian Geografi Pariwisata antara lain; iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat-istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut, udara dan sebagainya. Tujuan penelitian ini ialah menghasilkan modul Geografi Pariwisata Berbasis Paket Wisata Pulau Lombok yang disusun dengan desain modul C Michael dan Stephen J. Page dengan pendekatan penelitian pengembangan yang menggunakan model Dick & Carey yang disederhanakan menjadi enam langkah. Kualitas produk diuji melalui hasil tanggapan dari pakar Geografi Pariwisata dan mahasiswa pada saat uji lapangan. Subjek uji coba yakni mahasiswa Tadris IPS Institut Studi Islam Sunan Doe pada semester V tahun 2022.

Research Paper

Journal of Social and Political Science Society

Kata Kunci: Karakter Bangsa, Geografi Pariwisata, Paket Wisata Pulau Lombok.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bangsa menjadi topik sejak tahun 2010. Pembangunan budaya dan karakter bangsa dicanangkan oleh Pemerintah dengan diawali 'Deklarasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa' sebagai gerakan nasional pada Januari tahun 2010. Hal ini ditegaskan ulang dalam Pidato Presiden pada peringatan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2010. Sejak itu, pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional. Munculnya Deklarasi tersebut akibat kondisi bangsa kita yang menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter (Marzuki, 2013).

Kuatnya pengaruh budaya asing di tengah-tengah masyarakat menjadikan sikap kebinekaan, gotong royong, dan cinta tanah air memudar. Perilaku tersebut mencerminkan bahwa karakter bangsa mulai tersampingkan oleh budaya baru yang masuk. Adapun perilaku antikarakter bangsa di

antaranya ditunjukkan oleh hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, serta ditandai dengan munculnya berbagai kasus kriminal (Marzuki, 2013). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk menjadikan nilai-nilai luhur yang telah dikenal, kembali menjadi budaya dan karakter bangsa. Salah satu upayanya adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan nasional dengan menitikberatkan pada pendidikan karakter dan cinta tanah air khususnya di tingkat perguruan tinggi.

Mengingat mahasiswa sebagai kelompok idealis dengan berbagai potensinya, membangun karakter cinta tanah air kepada mereka memerlukan strategi. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa membangun pendidikan karakter dan cinta tanah air dapat dilakukan dengan mengintegrasikan mata kuliah dengan kondisinya lingkungannya. Pada prinsipnya, pengembangan karakter

*** Correspondance Address**

E-mail: Muhzaenuddin90@gmail.com



cinta tanah air tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan khusus, tetapi terintegrasi dalam mata kuliah pengembangan diri dan budaya perguruan tinggi. Oleh karena itu, dosen hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam kurikulum yang dirumuskan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Implementasi pendidikan karakter dan cinta tanah air pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang memiliki nilai-nilai budaya positif, salah satunya yakni Geografi Pariwisata. Geografi Pariwisata sebagai salah satu mata kuliah yang wajib di Tadris IPS Institut Studi Islam Sunan Doe dengan bobot 2 SKS. Geografi Pariwisata merupakan salah satu mata kuliah yang menarik untuk dipelajari. Hal ini karena Geografi Pariwisata memiliki kegiatan yang menarik yaitu wisata yang berkonotasi dengan tempat-tempat yang indah dan menarik untuk dikunjungi.

Segi-segi umum yang perlu diketahui sebagai bagian dari kajian Geografi Pariwisata antara lain; iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat-istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut, udara dan sebagainya. Mata kuliah Geografi Pariwisata di Tadris IPS Institut Studi Islam Sunan Doe mengalami beberapa kendala diantaranya; Pertama bahan ajar yang masih terbatas. Di perpustakaan kampus belum tersedia bahan ajar yang mendukung mata kuliah tersebut. Kedua mahasiswa masih menggunakan foto kopi diktat dari perguruan tinggi lain sebagai sumber belajar. Ketiga Selain itu, metode pembelajaran yang dipakai sebelumnya menggunakan metode ceramah.

Penggunaan bahan ajar yang tidak kontekstual mengakibatkan pandangan mahasiswa tentang keterkaitan Geografi Pariwisata dengan lingkungannya masih abstrak. Padahal materi bahan ajar yang kontekstual dengan karakteristik daerah perlu diperhatikan sebab jika disajikan sesuai dengan kaidah keilmuan geografi tentunya akan mudah dipahami oleh mahasiswa. Begitu juga penggunaan metode ceramah yang memposisikan dosen sebagai sumber satu-satunya bukan sebagai pengelola

pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan alternatif agar mahasiswa bisa belajar secara mandiri, salah satunya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul.

Cahyani (2015) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa "pembelajaran dengan menggunakan modul Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam dapat meningkatkan siswa (dibaca mahasiswa) belajar mandiri, yang menyediakan pengalaman belajar self-direct, yaitu siswa berinteraksi dengan modul yang dikembangkan". Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2016) bahwa pengembangan bahan ajar modul berbasis saitifik dapat meningkatkan kemampuan mencipta siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan modul bertujuan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan penguasaan materi lebih optimal. Jenis strategi evaluasi dalam modul memberitahu pada mahasiswa apakah mereka mencapai penguasaan tuntas bahan ajar tersebut. Modul harus bersifat interaktif dengan materi sehingga dalam pembelajaran mahasiswa tidak hanya membaca secara pasif saja.

KAJIAN PUSTAKA

Modul adalah buku yang ditulis menjadi unit-unit materi dengan tujuan agar mahasiswa belajar dengan mandiri (Prastowo, 2012:53). Selain itu, di dalam penjelasannya bahwa modul dapat membantu siswa belajar mandiri karena modul adalah suatu unit program terkecil yang secara terperinci menggariskan hal-hal sebagai berikut; (1) tujuan-tujuan intruksional secara umum yang akan ditunjang pencapaiannya, (2) topik yang dijadikan sebagai pangkal proses belajar mengajar, (3) tujuan-tujuan intruksional khusus yang akan dicapai siswa, (4) pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan, (5) peran guru dalam proses belajar mengajar, (6) kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa, (7) lembar kerja yang harus dilakukan siswa, dan (8) program evaluasi

Pemilihan bahan ajar modul sebagai alternatif pengembangan didasari oleh sifat modul yang kompleks yakni, self intruction, self-contained, adaptive, stand alone, self-test, dan

user friendly. Hasil penelitian Kasangke (2011), dan Oroh (2011:5) menjadi gambaran pengembangan modul dapat meningkatkan aktivitas belajar mandiri dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Keunggulan modul juga dapat meningkatkan sikap belajar siswa dalam pembelajaran (baca mahasiswa). Daryanto (2013:62) menjelaskan modul dikemas utuh dan sistematis memuat seperangkat pengalaman belajar yang didesain untuk membantu mahasiswa menguasai tujuan belajar secara spesifik.

Peranan modul sangat penting bagi dosen dan mahasiswa. Fungsinya sebagai sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijaya dalam Sukiman, (2012:43) yakni modul sebagai jenis kesatuan kegiatan belajar yang terancang, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu". Materi yang tersusun secara spesifik sangat penting untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam mempelajari dan memahami materi. Uraian materi dalam modul juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan karakteristik mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan modul lebih tinggi bila dibandingkan dengan belajar dengan metode ceramah dan menggunakan diktat. Oleh karena itu, keberadaan modul tidak dapat dipisahkan dari dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka modul yang dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan acuan yang ada agar memiliki karakter yang dapat membedakannya dengan bahan ajar yang lain. Karakter tersebut memungkinkan modul dapat dikenali dan dibedakan, sehingga belajar dengan menggunakan modul berbeda jika dibandingkan dengan buku teks, paket pembelajaran, diktat, handout, dan bahan ajar lainnya.

Ciri dari sebuah modul adalah sarana belajar yang sifatnya mandiri (*self*). Tanpa ada karakter mandiri tersebut, maka belum dikatakan sebagai modul. Modul yang

dikembangkan harus dapat mencerminkan karakteristik mandiri artinya pengemasan materinya secara utuh dan sistematis sehingga mahasiswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing.

Sebaiknya dalam mengembangkan modul dipilih kerangka yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Dick & Carey (2001) mengemukakan bahwa komponen yang dimaksud yaitu seperti petunjuk, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, latihan, dan rangkuman. Lebih lanjut Daryanto (2013:71) menjelaskan komponen modul terdiri dari; petunjuk guru, lembar kerja, kunci jawaban, lembar tes penilaian, dan kunci jawaban untuk lembar tes. Petunjuk penulisan bahan ajar cetak Universitas terbuka dalam Adnyana, (2014) menjelaskan sebagai berikut; Sistematika modul antara lain: (1) pendahuluan terdiri dari; (a) cakupan materi modul, (b) tujuan intruksional khusus, dan (c) petunjuk belajar, (2) kegiatan belajar 1, terdiri dari sajian uraian materi, contoh, dan latihan serta rangkuman yang bersifat interaktif untuk menumbuhkan proses belajar; (3) kegiatan belajar 2 sampai dengan 4; (4) kunci tes formatif; (5) daftar pustaka, dan (6) senarai.

Materi yang dikembangkan pada kesempatan kali ini yaitu pada kompetensi dasar keragaman objek dan daya tarik wisata dengan topik geosfer sebagai sumberdaya wisata. Pemilihan topik tersebut dijadikan sebagai bahan pengembangan karena penulis menganggap bahwa pada topik tersebut memungkinkan karakteristik daerah sebagai salah satu bentuk pengembangan. Pada materi ini juga dapat dimunculkan karakter Geografi Pariwisata sebagai bidang studi.

Tuntutan dari kemendikbud agar pendidikan tinggi lebih bersifat humanis dalam memasuki abad XXI. Berkaitan dengan pendidikan yang bersifat humanis maka dari itu perlu memasukkan materi perkuliahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan di dalam pendidikan perguruan tinggi. Anggoro, dkk (2020) menyarankan kondisi lingkungan dan budaya dibawa ke dalam pembelajaran agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang

dikembangkan mencakup karakteristik Pulau Lombok sebagai daerah tujuan wisata.

Pengembangan materi bahan ajar Geografi Pariwisata yang demikian akan memperkaya materi dan tidak lagi berupa tekstual melainkan kontekstual dan lebih bermanfaat bagi mahasiswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya maupun keperluan bagi tugas perkuliahan di lapangan. Pemilihan wilayah ini sebagai bahan pengembangan bahan ajar dengan tujuan untuk memberi pemahaman tentang pariwisata Pulau Lombok dilandasi pemikiran sederhana. Pertama Pulau Lombok sebagai salah satu pulau yang memiliki kekayaan alam yang bernilai tinggi sebagai tujuan wisata, mulai dari pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, dan bawah laut.

Kedua Pulau Lombok didiami oleh berbagai suku seperti Suku Sasak, Bali, Sumbawa, Bima, Dompu, dan Bugis yang berakulturasi membentuk kebudayaan baru yang memiliki nilai tinggi sebagai wisata budaya dan penting untuk dipelajari. Maka dari itu, pada penelitian kali ini penulis mengambil pengembangan modul dengan desain C Michael dan Stephen J. Page tahun 2002 yang, diasumsikan lebih representatif untuk dipelajari. Materi yang kontekstual bermanfaat bagi mahasiswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya maupun keperluan bagi tugas perkuliahan di lapangan. Bahan ajar modul yang kontekstual ini diharapkan dapat mempermudah untuk menggambarkan objek-objek Geografi Pariwisata yang tersedia di alam dan sulit dijangkau secara langsung. Modul yang dikembangkan dapat menghadirkan suasana yang nyata di dalam kelas. Dalam pengembangan modul ini nanti akan memuat nilai-nilai budaya untuk membangun karakter (cinta tanah air) kepada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini didesain dengan pendekatan penelitian pengembangan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan yakni mengembangkan modul Geografi Pariwisata yang terintegrasi dengan paket pariwisata Pulau Lombok. Model prosedural pengembangan menggambarkan alur atau

langkah-langkah versi Dick & Carey untuk menghasilkan modul Geografi Pariwisata dalam bentuk buku. Model penelitian pengembangan yang akan digunakan termasuk dalam kategori kontekstual karena modelnya menganalisis komponen-komponen produk yang dikembangkan berkaitan dengan karakteristik daerah Pulau Lombok.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini menggunakan pengembangan model [Dick & Carey \(2001:25\)](#) yang dimodifikasi atau disederhanakan menjadi lima langkah yaitu; Tahap Pertama: Menetapkan Matakuliah dan Materi yang Akan Dikembangkan, Tahap Kedua: Mengenalisis Kebutuhan, Tahap Ketiga: Analisis Materi, Tahap Keempat: Pengembangan Materi, Tahap Kelima: Validasi ahli, ahli desain/rancangan pembelajaran, ahli bahasa & uji coba produk pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi Ahli Desain/ Rancangan Pembelajaran

Validasi ahli ini dilakukan dengan maksud untuk penyusunan format modul yang baik dan benar. Pengumpulan data menggunakan angket/instrumen yang berisi pertanyaan tentang komponen desain modul dan dilengkapi dengan hasil print out produk. Evaluasi produk pengembangan ini dilakukan oleh, Hadi Sukanto. Evaluasi dilakukan selama tiga kali. Penilaian pertama dan kedua merupakan tahap perbaikan draf yang sebelumnya masih terdapat banyak kesalahan. Data tentang skala penilaian ahli rancangan pembelajaran terhadap modul mata kuliah Geografi Pariwisata berbasis paket wisata Pulau Lombok disajikan pada [Tabel 1](#).

Jumlah item pertanyaan untuk ahli rancangan pembelajaran pada komponen modul mata kuliah Geografi Pariwisata berjumlah 36 item pertanyaan. Setiap item diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah yaitu 1. Jika skor tertinggi 5, dengan jumlah butir soal 36 jumlah responden 1 orang, maka jumlah skor kriteria (jika mendapat skor tertinggi) $5 \times 36 \times 1 = 180$. Jika skor terendah 1, jumlah butir soal adalah 36 dan jumlah responden adalah 1, maka jumlah skor

kriterium (jika setiap butir mendapat skor terendah) $1 \times 36 \times 1 = 36$.

Tabel 1. Rekapitulasi data Validasi Ahli Desain Pembelajaran Geografi terhadap Modul

Kategori jawaban	Skor angket x jumlah jawaban	Jumlah
Sangat baik	5×8	40
Baik	4×25	100
Cukup baik	3×3	9
Kurang	2×0	0
Sangat kurang	1×0	0
Jumlah	36	149

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli rancangan pembelajaran terhadap komponen modul adalah 149. Berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli rancangan pembelajaran geografi terhadap komponen modul $(149:180) \times 100\% = 82,7\%$ dari yang diharapkan (100%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk, maka komponen modul ini berada pada kualifikasi baik (71%-85%) dan tidak perlu revisi. Komentar dan saran tertulis ahli rancangan pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan produk modul pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan Validasi Ahli Isi/Materi

Validasi isi dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk merevisi isi modul pada materi keragaman objek dan daya tarik wisata. pengumpulan data menggunakan angket/instrumen yang berisi pertanyaan tentang komponen materi. Pemberian angket disertai dengan print out produk yang telah jadi dalam bentuk modul cetak. Untuk evaluasi ahli isi/materi terhadap produk pengembangan ini dilakukan oleh I Komang Astina, Hasil dari validasi isi disajikan pada

Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Validasi Ahli Isi/Materi terhadap Modul

Kategori tanggapan	Skor angket x jumlah jawaban	Jumlah
Sangat baik	5×4	20
Baik	4×15	60
Cukup baik	3×1	3
Kurang	2×0	0
Sangat kurang	1×0	0
Jumlah	20	83

Berdasarkan data angket pada tabel selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan terhadap produk yang telah diujicobakan. Data yang telah dianalisis tersebut dicocokkan dengan tabel kelayakan yang telah ditetapkan. Jumlah item pertanyaan untuk ahli isi/materi tentang tanggapan terhadap modul mata kuliah Geografi Pariwisata adalah 20 item pertanyaan. Setiap item diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Jika skor tertinggi 5, dengan jumlah butir soal 20 jumlah responden 1 orang, maka jumlah skor kriterium (jika mendapat skor tertinggi) $5 \times 20 \times 1 = 100$. Jika

skor terendah 1, jumlah butir soal adalah 20 dan jumlah responden adalah 1, maka jumlah skor kriterium (jika setiap butir mendapat skor terendah) $1 \times 20 \times 1 = 20$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli isi/materi terhadap komponen modul adalah 83. Berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli isi/materi pembelajaran geografi terhadap komponen modul $(83:100) \times 100\% = 83\%$ dari yang diharapkan (100%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk maka komponen modul ini berada pada kualifikasi baik (71%-85%).

Hasil dan Pembahasan Validasi Ahli Bahasa

Validasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk merevisi bahasa modul yang dikembangkan. Pengumpulan data menggunakan angket/ instrumen yang berisi pertanyaan tentang komponen kebahasaan. Pemberian angket dilengkapi dengan hasil print out produk yang dikembangkan. Evaluasi bahasa produk pengembangan ini

dilakukan oleh Anang Santoso. Beliau adalah dosen jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Hasil evaluasi bahasa terhadap modul mata kuliah Geografi Pariwisata disajikan pada tabel. Masukan berupa saran dan komentar ahli bahasa terhadap produk modul mata kuliah Geografi Pariwisata beserta komponennya adalah secara umum dan baik,

Tabel 3. Rekapitulasi Data Validasi Ahli Bahasa terhadap Modul

Kategori tanggapan	Skor x dengan jumlah jawaban	Jumlah
Sangat baik	5 x 1	5
Baik	4 x 15	60
Cukup baik	3 x 5	15
Kurang	2 x 0	0
Sangat kurang	1 x 0	0
Jumlah	21	80

Berdasarkan data angket pada tabel di atas selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan terhadap produk yang telah diujicobakan. Data yang telah dianalisis tersebut dicocokkan dengan tabel kelayakan yang telah ditetapkan. Jumlah item pertanyaan untuk ahli bahasa terhadap modul mata kuliah Geografi Pariwisata adalah 21 item pertanyaan. Setiap item diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Jika skor tertinggi 5, dengan jumlah butir soal 21 jumlah responden 1 orang, maka jumlah skor kriteria (jika mendapat skor tertinggi) $5 \times 21 \times 1 = 105$. Jika skor terendah 1, jumlah butir soal adalah 21 dan jumlah responden adalah 1, maka jumlah skor kriteria (jika setiap butir mendapat skor terendah) $1 \times 21 \times 1 = 21$.

Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan pada ahli bahasa terhadap modul adalah 80. Berdasarkan data tersebut, maka penilaian ahli bahasa terhadap komponen

modul $(80:105) \times 100\% = 76\%$ dari yang diharapkan (100%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan, maka komponen modul ini berada pada kualifikasi baik (71%-85%).

Hasil dan Pembahasan Uji Lapangan

Setelah melakukan evaluasi dari para ahli, selanjutnya dilakukan evaluasi lapangan. Evaluasi lapangan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa semester V tahun 2022 yang sudah menempuh mata kuliah Geografi Pariwisata sebanyak (22 mahasiswa). Pengisian angket ini dimaksudkan untuk memperoleh respon dan masukan mengenai kesulitan mahasiswa dalam memahami setiap bagian modul. Informasi ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan produk modul mata kuliah Geografi Pariwisata dari segi kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran. Data respon yang diperoleh dari evaluasi lapangan disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Rekapitulasi Respon Mahasiswa terhadap Modul

Kategori tanggapan	Skor angket x dengan jumlah jawaban	Jumlah
Sangat baik	5 x 228	1140
Baik	4 x 360	1440
Cukup baik	3 x 27	81
Kurang	2 x 1	2
Sangat kurang	1 x 0	0
Jumlah	616	2663

Berdasarkan data, jumlah item pertanyaan pada uji lapangan tentang tanggapan mahasiswa terhadap modul mata kuliah Geografi Pariwisata adalah (28) item. Setiap item diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah yaitu 1. Jika skor tertinggi tiap butir adalah 5, jumlah butir soal adalah 28, dan jumlah responden adalah (22) orang mahasiswa, maka jumlah skor kriterium (jika setiap butir mendapat skor tertinggi) $5 \times 28 \times 22 = 3080$. Jika skor terendah tiap butir adalah 1, jumlah butir soal adalah 28, dan jumlah responden adalah 22 orang mahasiswa, maka

jumlah skor kriterium (jika setiap skor mendapat skor terendah) $1 \times 28 \times 22 = 616$. Jumlah skor jawaban dari angket yang diberikan kepada mahasiswa adalah 2663.

Berdasarkan data tersebut, maka penilaian mahasiswa terhadap modul adalah $(2663:3080) \times 100\% = 86,4\%$ dari yang diharapkan (100%). Jika dikonversikan dengan tabel pengambilan keputusan revisi produk, presentase tingkat pencapaian 86,4% berada antara kualifikasi baik (71%-85%) dan dan sangat baik (86%-100%).

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Keseluruhan Validasi dan Uji Coba Lapangan

No	Validator dan uji coba lapangan	Persentase	Kriteria
1	Ahli desain pembelajaran	82,7%	Tidak perlu revisi
2	Ahli isi/materi	83%	Tidak perlu revisi
3	Ahli bahasa	76%	Tidak perlu revisi
4	Subjek uji coba	86,4%	Tidak perlu revisi
Skor rata-rata		82,5%	Tidak perlu revisi

Berdasarkan analisis data diperoleh secara keseluruhan dari validator dan uji coba lapangan, menyatakan bahwa produk modul hasil pengembangan dengan tingkat persentase 82,5% dan layak digunakan sebagai sumber belajar. Produk modul yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Bahan ajar penting untuk dikembangkan agar mampu untuk mengarahkan mahasiswa belajar secara mandiri. Pentingnya mengembangkan bahan ajar dimaksud agar tercapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran yang dimaksud adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul. Bahan ajar modul yang dikembangkan setelah melalui tahap uji validasi dan uji lapangan, modul Geografi Pariwisata yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan belajar mandiri mahasiswa.

REFERENSI

Adnyana, I Gede A, P. 2014. Pengembangan Modul Geografi Model Depdiknas Berbasis Kearifan Lokal Bali pada Kompetensi Inti Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup SMA/MA Kelas XI.

Tesis (tidak diterbitkan) Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negri Malang.

Anggoro, Dimas dkk. 2020. Pengembangan Modul Sejarah Berbasis Perjuangan Masyarakat Tenganan Salama Revolusi Fisik untuk Meningkatkan Nasionalisme. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah, Vol 1. No 1.

Cahyani, Indah I. 2015. Pengembangan Modul Geografi Model Alec E. Aitiken Pada Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Kelas X Sekolah Menengah Atas. . Tesis (tidak diterbitkan) Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negri Malang.

Daryanto. 2013. Menyusun Modul. Yogyakarta: Penerbit Grava Media.

Dick, W C, L; Carey, J. 2001. The systematic Design Of Intruction. New York: Longman

Kasangke, Arisius, Y. 2011. Pengembangan Modul Hidrosfer pada Kelas X Sekolah Menengah Atas. Tesis (tidak dipublikasikan). Malang: Pro-gram Pasca Sarjana Universitas Negri Malang.

Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan

- Karakter Bangsa di Masa Depan. Jurnal Pendidikan Karakter. 3 (1): 64-76.
- Oroh, R. 2011. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan modul ajar. Jurnal pendidikan dan teknologi EDVOKASI. Vol.03 No 03.
- Prastowo, A. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- RIPPARDA. 2013-2028. Rencana Induk Pariwisata Berkelanjutan Pulau Lombok 2015-2019. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Susilo, Agus dkk, 2016. Pengembangan modul berbasis pembelajarna saintifik untuk meningkatkan kemampuan mencipta siswa dalam proses pembelajaran akutansi siswa kelas XII SMAN 1 slogohimo. Jurnal pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No1.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yokyakarta: Peda-gogia.
- Wahyuni, S. 20015. Pengembangan Modul Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Model Pengembangan Sistem. Tesis (tidak dipublikasikan). Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negri Malang.